

**NILAI-NILAI RELIGIOSITAS BUDDHA DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL AKAR KARYA DEWI LESTARI**

E-JOURNAL

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra**



Oleh:

Tsalaisye Nur Fajjriyah

NIM 12210144015

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2016

**NILAI-NILAI RELIGIOSITAS BUDDHA DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL AKAR KARYA DEWI LESTARI**

**Oleh Tsalaisye Nur Fajjriyah
NIM 12210144015**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai religiositas Buddha dan relevansinya terhadap pembentukan kepribadian tokoh utama yang terdapat dalam novel *Akar* karya Dewi Lestari.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Akar* karya Dewi Lestari. Data diperoleh dengan teknik membaca dan mencatat. Instrumen penelitian yaitu peneliti sebagai pelaku seluruh penelitian ini. Keabsahan data diperoleh dengan uji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis dengan membaca, membandingkan data dengan religiositas Buddha, mengkategorisasi, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan hal-hal berikut. *Pertama*, nilai-nilai religiositas Buddha yang terdapat dalam novel *Akar* karya Dewi Lestari adalah *saddha*, *sila*, *bakti* dan *dasa parami/sepuluh paramitta*. *Saddha* yang terdapat dalam novel tersebut berupa keyakinan Guru Liong dan Tristan terhadap Triratna, keyakinan Guru Liong dan Bodhi akan adanya *Kamma vipaka*, Keyakinan Gio, Bodhi, dan Luca bahwa manusia akan mengalami kelahiran kembali, dan keyakinan Bodhi terhadap *nibbana/nirwana*. *Sila* yang terdapat dalam novel *Akar* karya Dewi Lestari yaitu *pancasila* yang berupa tata kemoralan yang diterapkan dalam gaya hidup Bodhi. *Bakti* terdiri dari puja bakti ekspresif berupa pembacaan mantra oleh Bodhi dan puja bakti peringatan berupa upacara kremasi oleh Bodhi pada saat kematian Kell. *Dasa parami/sepuluh paramitta* terdiri dari *danna* yang diberikan oleh wihara, *nekkhama* yang dilakukan oleh Tristan dengan menjauhi duniawi, *panna* yang berupa pencarian kesejatian hidup oleh Bodhi, dan *metta* yang berupa perwujudan kasih sayang antara Bodhi dan Guru Liong. *Kedua*, Relevansi nilai-nilai religiositas Buddha terhadap kepribadian tokoh utama adalah sebagai pembentuk kepribadian. Tipe kepribadian yang dimiliki oleh tokoh utama, yaitu Bodhi adalah tipe sosial dan tipe religius. Tipe sosial berupa sikap Bodhi yang penolong dan sopan terhadap orang lain. Kepribadian penolong tersebut dibentuk oleh *panna* dan kepribadian sopan dibentuk oleh *sila*. Tipe religius yang dimiliki oleh Bodhi berupa berani, konsisten, rapuh, emosional dan sensitif. Kepribadian berani dan konsisten dimiliki Bodhi dalam melakukan perjalanan mencari kesejatian hidup. Oleh karena itu, bentuk kepribadian berani dan konsisten terbentuk karena *panna*. Kepribadian rapuh, emosional, dan sensitif dipengaruhi oleh keinginan Bodhi untuk menggapai *nibbana/nirwana*.

Kata kunci: religiositas, Buddha, kepribadian tokoh

BUDDHIST RELIGIOSITY VALUES AND THEIR RELEVANCE ON PERSONALITY BUILDING OF THE MAIN CHARACTER IN DEWI LESTARI'S AKAR THE NOVEL

**By Tsalaisye Nur Fajriyah
SN 12210144015**

ABSTRACT

This research is aimed to describe Buddhist religiosity values and their relevance on personality building of the main character in Dewi Lestari's *Akar* the novel.

This research used a descriptive qualitative method. The data source of the research was the novel *Akar* by Dewi Lestari. The data of the research were collected by using reading and note-taking techniques. The instrument of the research was the researcher herself as the actor of the whole research. This research used validity and reliability to test the trustworthiness of the research. The data of the research were analyzed by reading, comparing the obtained data to Buddhist religiosity, categorizing, and drawing a conclusion.

The result of the research shows that Buddhist religiosity values found in the novel *Akar* by Dewi Lestari are *Saddha*, *sila* (virtue), *bakti* (devotion), and *dasa parami* (ten *paramitta*). The *Saddha* found in the novel is in the form of Master Liong's and Tristan's belief in *Triratna*, Master Liong's and Bodhi's belief in the existence of *Kamma vipaka*, Gio's, Bodhi's, and Luca's belief in that human beings resurrect, and of Bodhi's belief in *nibbana/nirwana*. The *sila* found in the novel *Akar* by Dewi Lestari is pancasila which is in the form of morality system applied in Bodhi's life. The *Bakti* consists of an expressive *puja bakti* which is in the form of incantation reciting by Bodhi, and a memorial *puja bakti* which is in the form of cremation by Bodhi at Kell's death. The *dasa parami*/ten *paramitta* consists of *danna* given by Wihara, *nekkhama* done by Tristan by abstaining from worldly things, *panna* which is in the form of a quest of an authentic life by Bodhi, and *metta* which is in the form of manifestation of affection between Bodhi and Master Liong. The result of the research also shows that the relevance of the Buddhist religiosity values on the main character's personality takes a role as a personality builder. The types of personality of the main character, Bodhi, are social and religious personality types. The social type is in the form of Bodhi's easy-to-help-other personality and courteous-toward-other personality. This easy-to-help-other personality is formed by *panna*, and the courteous-toward-other personality is formed by *sila*. The religious type of personality is in the form of brave, consistent, fragile, emotional, and sensitive personality. The brave and consistent personality are acquired by Bodhi when doing the quest of an authentic life. Thus, the form of brave and consistent personality are formed by *panna* while fragile, emotional, and sensitive personality are influenced by Bodhi's wish to reach *nibbana/nirwana*.

Keywords: religiosity, Buddha, characters' personality

PENDAHULUAN

Masyarakat dari waktu ke waktu mengalami perubahan. Perubahan masyarakat ini menurut Peursen masyarakat terbagi menjadi tiga tipe. Pertama, tipe mistis Masyarakat yang berada di dalam kebudayaan tahap mistis memiliki kepercayaan terhadap kekuatan dewa-dewa alam raya, masyarakat ini disebut masyarakat primitif (Peursen, 1988:18).

Kedua, tipe masyarakat ontologis. Masyarakat tidak begitu terkurung lagi dengan kekuatan gaib, terkadang mereka bertindak sebagai penonton terhadap hidupnya sendiri (Peursen, 1988:18). Tipe masyarakat yang ketiga adalah masyarakat fungsionalis. Masyarakat fungsionalis disebut juga masyarakat modern.

Perkembangan budaya modern saat ini memberikan banyak perubahan bagi kehidupan manusia. Budaya modern membawa manusia ke era baru dalam peradaban yang ditandai dengan melesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini menyebabkan terjadinya pergeseran

dari tipe masyarakat mistis ke tipe masyarakat yang fungsionalis. Hal ini dikarenakan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menjawab semua pertanyaan masyarakat dengan logika dan rasional.

Kebiasaan berpikir secara logika dan rasional mengantarkan manusia pada kebahagiaan jasmani. Kebahagiaan yang bersifat jasmani inilah yang dikejar-kejar oleh manusia era modern. Masyarakat di era ini cenderung mengesampingkan kekayaan jiwa demi kekayaan jasmani. Ketidakseimbangan antara jasmani dan rohani dapat menyebabkan kemerosotan moral.

Hadirnya novel yang mengandung nilai-nilai religiusitas dirasa penting agar kembali meningkatkan moral masyarakat yang semakin merosot. Novel *Akar* karya Dewi Lestari merupakan novel yang berisi nilai-nilai religiusitas Buddha di dalamnya. Agama Buddha tidak dapat dilepaskan dari perkembangan sejarah bangsa Indonesia. Agama ini pernah berkembang pesat dan menjadi bagian kehidupan masyarakat Indonesia

terutama pada masa kerajaan Sriwijaya. Pemikiran-pemikiran dalam agama Buddha berpengaruh pada banyak hal dalam kehidupan masyarakat Indonesia seperti seni patung, sastra, filsafat, dan kerohanian. Peninggalan-peninggalan arsitektural yang masih dapat dilihat sebagai bukti masa keemasan agama Buddha, yaitu candi, seperti candi Borobudur, candi Mendut, dan candi Pawon.

Dalam novel *Akar* karya Dewi Lestari, keyakinan terhadap agama Buddha disampaikan melalui kepribadian tokoh utamanya yang bernama Bodhi. Bodhi merupakan seorang yatim piatu yang ditemukan di bawah pohon asam. Selama kecil hingga usia delapan belas tahun, Bodhi dibesarkan di wihara dan diasuh oleh Guru Liong. Pada usia delapan belas tahun Bodhi pamit kepada Guru Liong untuk melakukan perjalanan. Guru Liong merestui kepergian Bodhi dengan keyakinan bahwa Bodhi akan menemukan kesejatan dalam perjalanan tersebut.

Novel *Akar* karya Dewi Lestari mengandung nilai-nilai religiositas

Buddha yang disampaikan baik secara eksplisit maupun implisit. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada nilai-nilai religiositas Buddha yang terdapat dalam novel *Akar* karya Dewi Lestari dan relevansinya terhadap pembentukan kepribadian tokoh utamanya saja, yaitu Bodhi. Pemfokusan pada tokoh utama dilakukan karena tokoh utama merupakan tokoh yang berada pada titik pusat penceritaan, sehingga hampir keseluruhan alur yang diceritakan selalu berhubungan dengan tokoh utama.

Tujuan penelitian haruslah tepat sesuai sasaran. Adapun penelitian ini bertujuan sebagai berikut: (1) mendeskripsikan wujud nilai-nilai religiositas Buddha yang terdapat dalam novel *Akar* karya Dewi Lestari. (2) mendeskripsikan relevansi nilai-nilai religiositas Buddha dan relevansinya terhadap pembentukan kepribadian tokoh utama dalam novel *Akar* karya Dewi Lestari.

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari: (1) Manfaat Teoretis dan (2) manfaat praktis. Manfaat teoretis

dalam penelitian ini adalah penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu sastra, terutama yang berkaitan dengan religiositas Buddha dalam karya sastra dan relevansi religiositas terhadap pembentukan kepribadian tokoh dalam karya sastra. Manfaat praktis penelitian ini adalah penelitian ini dapat menambah pengetahuan kepada pembaca mengenai religiositas, khususnya mengenai religiositas Buddha. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan gambaran tentang kepribadian seseorang yang dibentuk oleh nilai-nilai religioistas Buddha di dalam dirinya.

KAJIAN TEORI

1. Religiositas dalam Karya Sastra

Kata *religio* juga berasal dari kata *re-ligo* yang memiliki arti menambatkan kembali. Dengan demikian, manusia religius dengan aman dapat diartikan sebagai manusia yang berhati nurani serius, saleh, teliti dalam pertimbangan batin dan sebagainya, meskipun belum jelas menganut agama tertentu (Mangunwijaya, 1988: 11).

Religiositas terdapat pula dalam karya sastra. Mangunwijaya (1988:11), pada awalnya segala sastra bersifat religius. Dalam hal ini berarti karya sastra pada awalnya selalu mengandung nilai-nilai religiositas di dalamnya. Kehadiran nilai religius dan keagamaan dalam sastra adalah setua keberadaan sastra itu sendiri. Karya sastra menjadi media penyampaian nilai-nilai religius yang efektif karena karya sastra dapat membangkitkan perasaan dan emosional dari pembaca.

2. Religiositas Buddha

Agama Buddha memiliki tiga kerangka dasar, yakni ajaran tentang *sradha* (*Saddha*), *Sila*, dan *bakti* (Dhramesvara, 1997:2). Selain konsep *Saddha*, *Sila*, dan *bakti*, Agama Buddha memiliki sepuluh kebijaksanaan agar seseorang dapat meraih penerangan sempurna. Sepuluh kebijakan itu disebut *dasa parami*/sepuluh *paramittha*.

Saddha berarti keyakinan dan kepercayaan yang dimiliki oleh umat Buddha, berdasarkan pengertian yang benar, bukan kepercayaan yang membuta yang tidak berdasarkan atas

pengertian yang benar (Dharmesvara, 1997:3). *Saddha* memiliki beberapa keyakinan, yaitu (1) *Saddha* akan triratna/tiratana, yaitu *Saddha* akan tiga mustika, Buddha, *Dharma*, dan *Sangha* (2) *Saddha* akan *bodhisatta/bodhisattwa*.. (3) *Saddha* akan karma/*kamma vipaka*. *Kamma* merupakan tindakan yang dikehendaki dan *vipaka* berarti akibat atau pengaruh dari tindakan tersebut. (4) *Saddha* akan tumibal lahir atau kelahiran kembali. (5) *Saddha* akan *nibbana/nirwana* berarti padamnya nafsu dan kekotoran.

Sila berarti kemoralan. Menurut Mahatera (1995:XVII), Buddha Dhamma memiliki suatu kode susila yang teramat baik. Salah satu kode susila tersebut adalah *pancasila*. *Pancasila* berisi peraturan untuk pengendalian diri agar tidak membunuh, tidak mencuri, tidak asusila, tidak berbohong, dan tidak minum minuman keras yang menyebabkan lemahnya kewaspadaan.

Bakti merupakan ritual puja bakti. Ritual puja *bakti* dalam agama Buddha terdiri dari tiga yaitu ritual peringatan,

ritual ekspresif dan ritual instrumental (Spiro, 1972:191). Ritual peringatan dilakukan dalam rangka mengenang atau merayakan beberapa peristiwa historis atau mitologis, yang dianggap penting dalam sejarah tradisi keagamaan (Spiro, 1972:192).

Ritual ekspresif berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan, sikap, dan perasaan sentimen kepada sesembahan agama (Spiro, 1972:192). Bentuk ritual yang lain yaitu ritual instrumental. Menurut Melford E. Spiro (1972:193) Ritual instrumental dilakukan untuk mencapai suatu tujuan akhir yang lebih rumit. Adapun tujuan itu bersifat lahiriah (seperti kesehatan, kecantikan, dan sebagainya), sosial (seperti kekayaan, kehormatan, ketenaran, kekuasaan, dan sebagainya), alami (hujan, keberlimpahan tanaman, dan sebagainya) yang bisa dicapai baik dalam kehidupan di dunia maupun setelah kematian.

Agama Buddha memiliki sepuluh kebijaksanaan agar seseorang dapat meraih penerangan sempurna. Sepuluh kebijakan itu disebut *dasa*

parami. *Parami* dipraktekkan untuk mencapai penerangan sempurna. Penerangan sempurna tersebut dapat diraih dengan mengamalkan sepuluh kebajikan, yaitu *dana* (beramal), *Sila* (tata susila), *nekkhama* (pelepasan keduniawian), *panna* (Kebijaksanaan), *viriyā* (kegiatan, energi), *khanti* (kesabaran), *sacca* (kebenaran), *adithana* (ketegasan), *metta* (cinta kasih), *upekkha* (seimbangan batin) (Mahatera, 1996:244).

3. Psikologi Sastra

Menurut Endraswara via Minderop (2010:59) Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung di dalam suatu karya sastra. Dalam memahami aspek kejiwaan, digunakan teori-teori psikologi yang ada. Psikologi sastra lahir sebagai salah satu jenis kajian sastra yang digunakan untuk membaca dan menginterpretasikan karya sastra, pengarang karya sastra, dan pembacanya dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori

yang ada dalam psikologi (Wiyatmi, 2011:1).

Dengan demikian, ada tiga cara yang dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dengan sastra, yaitu: a) memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, b) memahami unsur-unsur kejiwaan para tokoh fiktional dalam karya sastra, dan c) memahami unsur kejiwaan pembaca (Ratna via Minderop, 2010:54).

4. Tipe kepribadian Menurut Edwar Spranger

Edward Spranger merupakan ahli psikologi yang menyokong kemajuan psikologi modern. (Prawira, 2012:370). Isi buku tersebut adalah kesimpulan hasil penyelidikan yang dilakukan oleh Spranger dalam hal kepribadian manusia.

Spranger mengemukakan pandangannya tentang tipe-tipe kepribadian manusia didasarkan pada nilai-nilai dan bidang pengetahuan yang ada. Menurut Spranger, nilai-nilai yang dijunjung pribadi akan memberikan warna pada pandangan hidup dan sikap serta orientasi berpikir

orang yang dimaksud (Prawira, 2012:370).

Nilai-nilai tersebut oleh individu merupakan *philosophy of life* dari individu yang bersangkutan yang meliputi bidang-bidang ilmu pengetahuan (tipe teoretis), bidang ekonomis (tipe ekonomis), bidang esthetics (tipe estetis), bidang sosial (tipe alturis), tipe politik atau kenegaraan (tipe politikus), dan bidang keagamaan (tipe *religiosteistis*) (Prawira, 2012:370).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang disajikan adalah data tekstual. Sumber data penelitian ini adalah novel *Akar* karya Dewi Lestari yang diterbitkan oleh PT Bentang Pustaka. Novel tersebut pertama kali dicetak pada tahun 2012.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Membaca dengan cermat objek yang akan dikaji dan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan nilai religiusitas Buddha dan mendeskripsikan data yang ada dengan

konsep tentang nilai religiusitas Buddha.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti sebagai pelaku seluruh kegiatan penelitian. Dalam pengumpulan data sejumlah informasi dan data penting yang dianalisis memerlukan pemahaman dan penafsiran peneliti. Peneliti mencatat data dari novel *Akar* karya Dewi Lestari yang berhubungan dengan nilai religiusitas Buddha dan mencari relevansinya terhadap pembentukan kepribadian tokoh utamanya.

Keabsahan data diperoleh dengan prosedur validitas dan reliabilitas. Validitas dalam penelitian ini adalah validitas semantik. Reliabilitas data menggunakan reliabilitas *intrarater* dan *interrater*.

Dalam menganalisis data, peneliti mengolah data dengan membaca novel, mengumpulkan data berupa kata-kata yang dicurigai mengandung nilai religiusitas Buddha, membandingkan antara data dalam subjek dengan yang ada pada referensi, melakukan kategorisasi dan menarik

hasil kesimpulan setelah menafsirkan data-data yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Wujud Nilai-nilai Religiositas Buddha yang terdapat dalam Novel Akar Karya Dewi Lestari

Wujud religiositas Buddha yang terdapat dalam novel *Akar* karya Dewi Lestari, (1) *Saddha* yang berupa keyakinan kepada *triratna*, *kamma vipaka*, kelahiran kembali dan keyakinan terhadap *nibbana/nirwana*.

Keyakinan kepada *triratna* merujuk pada keyakinan yang dimiliki oleh tokoh Guru Liong dan Tristan tentang kebenaran ajaran agama Buddha. Keyakinan terhadap adanya *kamma vipaka* menyebabkan tokoh Bodhi dan Guru Liong mempercayai setiap perbuatan pasti akan berbuah. Seperti dalam kutipan berikut.

Guru Liong menganggap bahwa hal-hal aneh dan buruk yang menimpa Bodhi merupakan balasan dari hidup Bodhi di kehidupan sebelumnya. Guru Liong menduga karma Bodhi pada masa lalu sangat parah, termasuk *garuka karma*-lima karma

terberat, *empat parajika*, dan *dosa akusala karma* atau sepuluh perbuatan paling jahat (Lestari, 2016:45).

Kutipan tersebut menunjukkan keyakinan yang dimiliki oleh Bodhi dan Guru Liong tentang *kamma vipaka*.

Keyakinan terhadap kelahiran kembali yang terdapat dalam novel *Akar* karya Dewi Lestari adalah keyakinan yang dimiliki oleh tokoh Gio, Bodhi, dan Luca tentang adanya kehidupan yang lalu dan kehidupan berikutnya. Keyakinan terhadap kelahiran kembali ini digambarkan melalui pemikiran dan perkataan dari tokoh-tokoh tersebut.

Keyakinan terhadap *nibbana/nirwana* merujuk pada keyakinan tentang tujuan akhir dari manusia adalah memperoleh *nibbana*. Keyakinan terhadap *nibbana/nirwana* dalam novel *Akar* karya Dewi Lestari digambarkan oleh keinginan Bodhi untuk memperoleh pencerahan dan ‘bersatu’ dengan ‘dunia atas’. Upaya Bodhi untuk memperoleh hal tersebut, yaitu dengan rutin melakukan meditasi

agar tanha (nafsu keinginan) dapat dikendalikan dan dikurangi.

(2) *Sila* yang berupa perbuatan yang sesuai dengan *pancasila* dalam agama Buddha. *Pancasila* Buddha terdiri dari pengendalian diri untuk tidak membunuh, tidak mencuri, tidak berbohong, tidak asusia dan tidak minum minuman keras yang menyebabkan lemahnya kewaspadaan.

Pancasila dijalankan oleh Bodhi. Seperti dalam kutipan berikut ini.

Bong menyebut *style* gundulku sangat *straight edge*. Satu aliran wajar serta mendunia dalam peta punk. Itu juga kenapa aku tidak merokok, tidak minum alkohol, tidak pake *drugs*, tidak menganut *free sex* (bahkan seks doang belum pernah), dan vegetarian (Lestari, 2016:35)

(3) *Bakti*. yang terdiri dari puja bakti ekspresif dan puja bakti peringatan. Puja bakti ekspresif yang terdapat dalam novel *Akar* karya Dewi Lestari adalah pembacaan mantra secara rutin dilaksanakan oleh Bodhi. Selain pembacaan mantra secara rutin, Bodhi juga membaca mantra ketika mengatasi karma buruk dan ketika

digoda oleh wanita. Puja bakti peringatan yang terdapat dalam novel *Akar* adalah ritual kremasi pada saat upacara kematian Kell.

(4) *Dasa parami/sepuluh paramitta* yang terdapat dalam novel *Akar* karya Dewi Lestari terdiri dari *dana*, *nekkhama*, *panna*, dan *metta*. *Dana* merujuk pada pemberian harta maupun kebahagiaan untuk orang lain. *Danna* diterima oleh Bodhi dari wihara. *Nekkhama* merujuk pada usaha manusia untuk melepaskan diri dari hal yang bersifat duniawi. Usaha melepaskan diri dari keduniawi dilakukan Tristan yang meninggalkan duniawi demi menjadi biksu. *Panna* merujuk pada pencarian kesejatan hidup. Kesejatan hidup dicari oleh Bodhi dengan melakukan *backpacker*. *Metta* merujuk pada kasih sayang yang harus dimiliki oleh manusia. Kasih sayang dalam novel *Akar* karya Dewi Lestari digambarkan oleh kasih sayang anatar Guru Liong dan Bodhi yang sudah seperti ayah dan anak kandung.

2. Relevansi Nilai-nilai Religiositas Buddha Terhadap Pembentukan Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Akar Karya Dewi Lestari*.

Relevansi nilai-nilai religiositas Buddha terhadap kepribadian tokoh utama adalah nilai religiositas Buddha sebagai pembentuk kepribadian tokoh utama. Tokoh utama dalam novel *Akar karya Dewi Lestari* adalah Bodhi. Bodhi memiliki kepribadian berupa penolong, sopan, berani, konsisten, rapuh, emosional, dan sensitif.

Keperibadian penolong dan sopan termasuk dalam kepribadian tipe sosial. Menurut Spranger Orang dengan watak tipe sosial terlihat dengan sikapnya yang begitu mencintai kepada sesama manusia. Tujuan hidup dari orang bertipe sosial ini yaitu selalu memberi dan bersimpati kepada orang lain (Prawira, 2012:374). Kepribadian penolong disebabkan oleh *panna*. Kesejatian hidup yang memengaruhi Bodhi menjadi penolong. Kepribadian sopan disebabkan dalam kesehariannya, Bodhi menerapkan *pancasila* sehingga

ketika digoda oleh wanita, Bodhi tidak terpengaruh.

Selain sebagai manusia bertipe kepribadian sosial, Bodhi juga termasuk dalam manusia bertipe kepribadian religius. Sikap dan tindakan yang dimiliki Bodhi selalu merujuk pada kecintaannya terhadap ‘dunia atas’ sehingga ia termasuk dalam manusia yang bertipe kepribadian religius. Kepribadian religius ini terbentuk dalam kepribadian berani, konsisten, rapuh, emosional, dan sensitif.

Keperibadian berani dan konsisten dibentuk oleh *panna*. *Panna* merupakan kesejatian hidup yang dicari oleh Bodhi. Pencarian *panna* dilakukan oleh Bodhi dengan melakukan *backpacker*. Seperti dalam kutipan berikut.

Perjalananku ke Laos memang bagai mimpi, yang membuatku tersadar, terlalu lama sudah aku di Bangkok. Statis di satu tempat. Padahal, Guru Liong berpesan untuk tidak pernah berhenti. Langkahkan kaki, tendangi kerikil, dan temukan kesejatian itu. Biarpun Cuma sendirian, biarpun punggung pegal dan tengkuk

tebal akibat disembur angin terus menerus. Tengah malam, kipas angin dekat tempat dudukku berhenti berotasi. Namun, daunnya terus berputar tepar di atas tengkuk. Barangkali ini cara telepati Guru Liong mengingatkan, jangan pernah berpuas diri di titik yang sama. Teruslah berputar, berputar, seperti kipas angin yang tak rusak (Lestari, 2016:113).

Berdasarkan kutipan tersebut, pembentuk kepribadian Bodhi menjadi berani dan konsisten adalah keinginannya untuk menemukan *panna*.

Selain dipengaruhi oleh *panna* bentuk kepribadian Bodhi yang religius dipengaruhi juga oleh *saddha* terhadap *nibbana/nirwana*. Keyakinan Bodhi terhadap *nibbana.nirwana* menjadikan Bodhi rapuh dan ingin mati. Rasa rapuh tersebut bukan disebabkan oleh ia tidak mencitai kehidupan, melainkan ia menginginkan bersatu dengan ‘dunia atas’. Dengan kata lain, Bodhi menginginkan *nibbana/nirwana*.

Bodhi menginginkan mati, tetapi ia masih berada dalam kehidupan. Hal tersebut membuat Bodhi marah

terhadap Buddha. Kemarahannya disebabkan oleh Bodhi yang merasa dibuang ke dalam roda samsara kembali. Kemarahan Bodhi ini menunjukkan Bodhi memiliki bentuk kepribadian yang emosional. Emosional yang dimiliki oleh Bodhi bukan emosi yang membabi buta, melainkan emosi karena dirinya belum juga mendapat *nibbana*.

Selain rapuh dan emosional, kepribadian lain yang disebabkan oleh *saddha* terhadap *nibbana/nirwana* adalah kepribadian Bodhi yang sensitif. Bodhi menjadi sensitif ketika melihat Tristan yang lebih tekun dalam menjalani disiplin *getsul*-nya.

PENUTUP

Dari uraian-uraian tersebut dapat diketahui bahwa dalam novel *Akar* karya Dewi Lestari terdapat nilai-nilai religiusitas Buddha di dalamnya. Nilai-nilai religiusitas Buddha tersebut diungkapkan melalui sikap, pandangan, dan perilaku tokoh-tokohnya.

Berdasarkan sikap, pandangan, dan perilaku tokoh-tokohnya dapat diketahui bahwa manusia yang religius

merupakan manusia yang memiliki keyakinan di dalam hatinya mengenai kebenaran-kebenaran agamanya. Dalam agama Buddha keyakinan berarti *saddha*. Keyakinan yang dimiliki dalam hati tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk tindakan dan perilaku. Perilaku dalam agama Buddha dapat pula termasuk dalam *sila*. Selain memiliki keyakinan dan perilaku yang baik, manusia religius juga melakukan ritual keagamaan. Ritual keagamaan dalam ajaran Buddha disebut puja bakti.

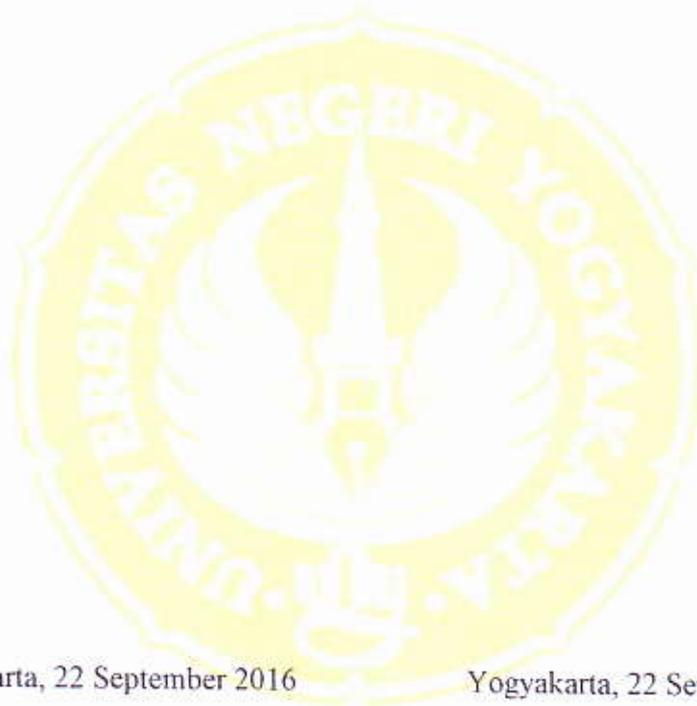
Manusia religius diwujudkan melalui sikap, pandangan, dan perilaku yang senantiasa sesuai dengan hati nurani. Hal tersebut menandakan bahwa religiositas yang dimiliki oleh seseorang memengaruhi kepribadian yang dimiliki oleh orang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharmesvara, Dharmcarya. 1997. *Kuliah Agama Buddha untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Yayasan Sanata Dharma Indonesia (YASADARI)
- Lestari, Dewi. 2015. *Akar*. Jakarta: PT Bentang Pustaka
- Mahatera, Dhammavuddho. 2009. *Segenggam Daun Bodhi*. Sumatera Utara: Dewan Pengurus Daerah Sumatera Utara Pemuda Theravada Indonesia
- Mahetera, Narada. 1995. *Sang Buddha dan Ajaran-Ajarannya*. Jakarta: Yayasan Dhammadipa Arama
- Mangunwijaya, Y.B. 1988. *Sastra dan Religiositas*. Jakarta: KANISIUS
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Peursen, C.A van. 1988. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: KANISIUS
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Spiro, Melford E. 1972. *Buddhism and Society*. New York: Harper & Row
- Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher

PENGESAHAN

E-jurnal yang berjudul *Nilai-nilai Religiositas Buddha dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Akar Karya Dewi Lestari* ini telah disetujui oleh pembimbing.



Yogyakarta, 22 September 2016

Pembimbing I

Dr. Suroso, M.Pd

NIP. 19600630 198601 1 001

Yogyakarta, 22 September

Pembimbing II

Ibnu Santoso, M.Hum

NIP. 19561015 198403 1 002